



ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD

" ANALYSIS OF SCHOOL STRATEGY IMPLEMENTATION IN INSTILLING RELIGIOUS VALUES AND BUILDING STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOLS

Elma Mufida¹, Siti Fatimah², Muhammad Iqbal³, Nurul Adha⁴, Khusnul Khotimah⁵,
Risma Bunga Saddina⁶, Suhaimi⁷

PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email : elmamufida090@gmail.com^{1*}, sfatimahhh24@gmail.com², iqbalcasfer08@gmail.com³,
nurulladhaa324@gmail.com⁴, imahhahoo16@gmail.com⁵, rbunga068@gmail.com⁶, suhaimi@ulm.ac.id⁷

Article Info

Article history :

Received : 03-12-2025

Revised : 05-12-2025

Accepted : 06-12-2025

Published : 07-12-2025

Abstract

Instilling religious and character values in elementary schools is crucial and requires appropriate implementation strategies. The main objective of this study is to describe and analyze the strategy of instilling religious and character values at SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin. The study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques of triangulation (observation, interview, and documentation). The findings conclude that the strategy is implemented in an integrated manner through four key dimensions: habituation of routine religious activities, consistent role modeling from the school community, innovative local wisdom-based programs (Tatamba Akur, Jumat Berbagi), and synergistic roles among the principal, teachers, students, and parents. Religious activities were proven to have a significant impact on the formation of students' religious, moral, social, and confident character. Success is supported by school commitment and structured programs, but hindered by limited facilities and insufficient parental supervision.

Keywords : School Strategy, Religious Values, Student Character

Abstrak

Penanaman nilai agama dan karakter di sekolah dasar penting untuk dilakukan dan memerlukan strategi yang sesuai untuk diimplementasikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis strategi penanaman nilai agama dan karakter di SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi dilaksanakan secara terpadu melalui empat aspek utama: pembiasaan kegiatan keagamaan rutin, keteladanan konsisten dari warga sekolah, program inovatif berbasis kearifan lokal (Tatamba Akur, Jumat Berbagi), dan sinergi peran antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan keagamaan terbukti berdampak signifikan pada pembentukan karakter religius, moral, sosial, dan percaya diri siswa. Keberhasilan didukung oleh komitmen sekolah dan program terstruktur, namun terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan kurangnya pengawasan orang tua.

Kata Kunci : Strategi Sekolah, Nilai Agama, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara kognitif melalui transfer pengetahuan (transfer of knowledge) tetapi juga matang dalam



kepribadian dan moralitas melalui transfer nilai (transfer of value). Penanaman nilai-nilai agama dan karakter harus menjadi fondasi dan inti dalam sistem pendidikan yang sejalan dengan kebijakan nasional melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dalam kurikulum satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2021). Nilai agama secara khusus berfungsi sebagai "pedoman moral dan fondasi etika fundamental yang menjadi dasar perilaku siswa, mencakup keimanan, ibadah, akhlak, dan interaksi sosial (Romlah & Rusdi, 2023).

Penanaman nilai agama dan karakter siswa memerlukan keteladanan guru sebagai role model, dan lingkungan pembentuk yang mendukung (Wibowo & OK, 2023). Selain itu, keberhasilan penanaman nilai agama dan karakter ini juga dipengaruhi oleh orang tua dan guru. Lingkungan terdekat siswa, yakni orang tua dan guru, merupakan pihak yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa (Simbolon et al., 2025). Menurut Simbolon et al. (2025) orang tua berperan penting sebagai madrasah pertama siswa yang memberikan pondasi nilai-nilai moral pada anak, sementara guru berperan untuk melanjutkan proses tersebut melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan di sekolah. Sedangkan kepala sekolah berperan sebagai pengawas yang memantau dan mengevaluasi keberhasilan penanaman nilai-nilai agama dan karakter siswa. Ketiga hal tersebut berkontribusi dan berkolaborasi dalam menanamkan nilai agama dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Yani et al., 2021). Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk memiliki strategi yang sistematis, mencakup pembiasaan terencana, keteladanan yang kuat, serta sinergi multi-pihak.

Di tengah tuntutan tersebut, SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin, menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan strategi penanaman nilai agama dan karakter siswa. Sekolah ini secara aktif telah mengimplementasikan pendekatan penanaman nilai agama dan karakter yaitu pembelajaran langsung, keteladanan, dan program terstruktur serta menjalin kolaborasi dengan pihak orang tua siswa. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pembiasaan rutin seperti shalat dhuha, tadarus Al-Quran, dan adanya sikap keteladanan guru yang tinggi. Selain itu, sekolah juga memiliki beberapa program unggulan berbasis nama lokal seperti Bakayuh Galah, Dalas Kada Sakawah, Tatamba Akur, dan program Jum'at rutin yang variatif serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Kajian ilmiah terkait penanaman nilai agama dan karakter pada siswa di SD telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al. (2025), mengkaji mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa di SD. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhasanah et al. (2024), menganalisis mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa. Rantauwati (2020), juga melakukan penelitian mengenai strategi penanaman nilai agama dan karakter namun lebih fokus kepada kolaborasi antara orang tua dan guru. Belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai seluruh elemen strategi penanaman nilai agama dan karakter siswa (pembiasaan, keteladanan, program sekolah, dan kolaborasi) secara holistik dalam satu kesatuan di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan analisis mengenai strategi sekolah dalam menanamkan nilai agama dan karakter siswa di SDN Melayu 11. Studi ini secara khusus mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah, dan guru, didukung oleh program inovatif, mampu bekerja secara sinergis, serta menganalisis dampak spesifik kegiatan keagamaan terhadap perubahan karakter siswa.



Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendokumentasikan praktik baik yang kontekstual agar dapat menjadi acuan praktis bagi pendidikan lain untuk merancang pembelajaran dan pembiasaan religius yang relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi penanaman nilai agama dan karakter siswa di SD Melayu 11, dengan fokus pada empat aspek meliputi strategi sekolah dalam menanamkan nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa, peran kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, dampak kegiatan keagamaan terhadap perilaku dan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai agama dan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar. Rencana Pemecahan Masalah dalam konteks penelitian kualitatif ini diwujudkan melalui strategi metodologis, yaitu penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi meliputi sumber, dan teknik, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan deskripsi model penanaman nilai di sekolah tersebut secara komprehensif, tanpa menggunakan hipotesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi penanaman nilai agama dan karakter di SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena yang terjadi di lapangan (Moleong, 2017). Ruang lingkup penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu strategi sekolah, peran pihak terkait, dampak kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Objek penelitian meliputi kegiatan pembiasaan, program keagamaan, interaksi guru dan siswa, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan nilai agama dan karakter.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru wali kelas V, dan seorang siswa kelas VI yang dipilih secara *purposive* karena dianggap memahami konteks penanaman nilai dan karakter di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Melayu 11 yang beralamat di Jalan Kampung Melayu Darat No. 23 RT 09, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bahan dan alat penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, perekam audio/video, serta dokumentasi sekolah seperti jadwal program unggulan sekolah, tata tertib sekolah, dan visi misi sekolah. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dan observasi kegiatan keagamaan serta pembiasaan siswa, dan data sekunder berupa dokumentasi (visi-misi, tata tertib, dan jadwal program unggulan sekolah).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik:

1. Observasi, untuk melihat pelaksanaan pembiasaan pagi, shalat berjamaah, Jumat Taqwa, serta interaksi guru dan siswa.
2. Wawancara, dilakukan secara mendalam dengan pedoman pertanyaan terbuka kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali strategi, peran, dampak, dan hambatan.
3. Dokumentasi, berupa foto visi misi sekolah, tata tertib sekolah, dan jadwal program unggulan sekolah.



Nilai agama dioperasionalkan sebagai perilaku religius siswa yang tercermin melalui kebiasaan beribadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter dipahami sebagai sikap positif yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, empati, sopan santun, dan perilaku baik lainnya. Strategi sekolah merujuk pada seluruh upaya sistematis yang dilakukan, seperti pembiasaan, keteladanan, dan program-program keagamaan yang dirancang untuk menanamkan nilai agama dan karakter pada siswa. Sementara itu, faktor pendukung dan penghambat mencakup berbagai aspek internal maupun eksternal baik dari siswa, guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keberhasilan proses penanaman nilai tersebut.

Analisis data menggunakan teknik Miles & Huberman (1994), yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin. Pembahasan akan diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan fokus pada empat sub-bagian utama. Sub bagian pertama mendeskripsikan strategi sekolah yang terpadu, diikuti analisis peran sinergis dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Selanjutnya, diulas dampak spesifik kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa, dan diakhiri dengan identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai tersebut.

1. Strategi Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Membentuk Karakter Siswa

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Melayu 11 menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam menanamkan nilai agama dan karakter dilaksanakan secara terpadu melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai religius. Pembiasaan tersebut membentuk perilaku positif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2025), yang menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar berperan signifikan dalam membentuk karakter religius anak, karena melalui pengulangan tindakan, nilai-nilai moral menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri siswa. Penelitian oleh Solihah et al. (2024), menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di SD dapat diinternalisasikan melalui metode pembiasaan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus, serta shalat berjamaah. Mereka menemukan bahwa "pembentukan karakter melalui habituasi rutin praktik ibadah menghasilkan kesalehan dan tanggung jawab sosial siswa.

Selain pembiasaan, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan karakter ke dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Guru memanfaatkan setiap mata pelajaran untuk menanamkan nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui konteks keagamaan. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengajak siswa menulis cerita bertema kejujuran dan empati, sedangkan dalam pelajaran IPS, guru menanamkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Strategi integratif ini didukung oleh hasil penelitian Nuralimah et



al. (2025), yang menyatakan bahwa penggabungan nilai agama dalam berbagai mata pelajaran mampu memperkuat internalisasi karakter religius karena siswa belajar nilai bukan hanya secara teoritis, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata di kelas.

- „ Selanjutnya, keteladanan guru dan kepala sekolah menjadi faktor utama keberhasilan strategi tersebut. Guru yang disiplin, santun, dan konsisten menerapkan nilai-nilai yang diajarkan akan menjadi contoh konkret bagi siswa. Kepala sekolah turut berperan sebagai figur yang memberikan arahan serta mengawasi pelaksanaan kegiatan religious. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Nasution & Ichsan, (2020), yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan keteladanan guru memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius siswa. Ketika seluruh warga sekolah menjadi teladan, siswa lebih mudah meniru dan menyesuaikan diri dengan norma-norma moral yang berlaku.

Terakhir, sekolah juga menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui kegiatan sosial seperti “Jumat Berbagi” dan “Tatamba Akur” (Tamat Khatam Baca Al-Qur’an). Program ini tidak hanya mengajarkan nilai religius, tetapi juga mengembangkan kepedulian sosial dan gotong royong antar siswa. Kegiatan semacam ini sesuai dengan hasil penelitian Aiman & Bukhori (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diadaptasi dari kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi nilai bagi siswa karena lebih dekat dengan budaya dan lingkungan mereka. Dengan demikian, strategi yang diterapkan SD Negeri Melayu 11 mencerminkan sinergi antara pembiasaan, keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, serta penguatan budaya lokal yang mendukung pembentukan karakter religius dan moral siswa secara berkelanjutan.

2. Peran Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Membentuk Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan penggerak utama dalam pelaksanaan program nilai agama dan karakter di SD Negeri Melayu 11. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan kebijakan dan visi sekolah berbasis religius, tetapi juga memastikan seluruh kegiatan keagamaan terlaksana secara teratur dan terukur. Ia berperan dalam merancang jadwal kegiatan seperti Jumat Taqwa, Jumat Berbagi, dan Tatamba Akur yang menjadi wadah internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Peran kepala sekolah ini sejalan dengan penelitian Budiyo (2023), yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan berorientasi karakter berpengaruh besar terhadap keberhasilan program pembinaan karakter religius di sekolah dasar. Kepala sekolah menjadi figur sentral yang menggerakkan guru dan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berkarakter.

Sementara itu, guru memiliki peran sebagai pelaksana utama dalam proses penanaman nilai dan pembentukan karakter siswa. Guru bukan hanya bertugas mengajar materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan moral dan spiritual bagi peserta didik. Guru di SD Negeri Melayu 11 selalu mengaitkan nilai keagamaan dalam pembelajaran dan mencontohkan perilaku sesuai ajaran agama, seperti disiplin dalam waktu, sopan dalam berbicara, dan menghargai sesama. Selain itu, guru juga menjadi fasilitator dalam berbagai kegiatan keagamaan siswa, seperti tadarus, doa bersama, dan infaq Jumat. Peran guru ini sesuai dengan hasil penelitian



Ajmain & Marzuki (2019), yang menyatakan bahwa peran guru sebagai teladan dan pengarah moral memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius dan etika sosial siswa sekolah dasar. Guru yang menunjukkan konsistensi nilai menjadi cerminan nyata bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Mujahidah (2025), menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting sebagai teladan spiritual, pembimbing, dan motivator dalam internalisasi nilai religius pada siswa SD melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Guru secara aktif membimbing doa bersama, tadarus, dan pembinaan karakter melalui teladan moral yang konsisten.

Selain kepala sekolah dan guru, siswa sendiri juga memiliki peran aktif dalam proses pembentukan karakter. Mereka menjadi pelaku utama dalam penerapan nilai yang telah diajarkan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti menjadi imam atau muadzin dalam shalat berjamaah, tampil dalam kegiatan Jumat Ceria, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti Jumat Berbagi, menjadikan siswa terbiasa untuk berperilaku religius dan bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurrindar & Wahjudi (2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan religius meningkatkan kesadaran moral, empati sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, siswa bukan hanya objek pendidikan karakter, tetapi juga subjek yang berpartisipasi aktif dalam proses pembentukan nilai.

Peran terakhir yang tidak kalah penting adalah orang tua sebagai mitra sekolah dalam memperkuat pembiasaan nilai agama dan karakter di rumah. Sekolah melakukan komunikasi rutin dengan orang tua melalui rapat, grup komunikasi digital, dan kegiatan bersama seperti pengajian atau peringatan hari besar Islam. Dukungan orang tua dalam memberikan contoh di rumah memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah, sehingga terbentuk kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan keluarga. Hasil ini sejalan dengan temuan Tsakila & Basri (2025), yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peranan penting dalam mempertahankan konsistensi perilaku siswa. Dengan sinergi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, penanaman nilai agama dan karakter di SD Negeri Melayu 11 menjadi proses yang utuh, berkelanjutan, dan efektif dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia.

3. Dampak Adanya Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Kegiatan keagamaan di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek religius dan moral. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Melayu 11, kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa pagi bersama, dan peringatan hari besar Islam mampu membentuk sikap religius serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa menjadi lebih sopan, terbiasa memberi salam, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mubin & Furqon (2023), yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, karena mampu menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin seperti doa bersama dan shalat Ariadila et al. (2023), berjamaah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Arianti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara konsisten mulai dari doa pagi, Imtaq rutin, hingga kegiatan peringatan hari besar Islam mampu membentuk



disiplin spiritual, sikap hormat, serta kebiasaan religius yang stabil pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan keagamaan bukan sekadar ritual, tetapi juga instrumen pendidikan karakter yang konkret di lingkungan sekolah dasar.

- „ Selain berdampak pada aspek religius, kegiatan keagamaan juga memperkuat karakter sosial siswa, seperti kepedulian dan kerja sama. Misalnya, dalam kegiatan Jumat Berbagi, siswa diajak untuk mengumpulkan donasi yang kemudian diberikan kepada teman-teman yang membutuhkan. Hal ini menumbuhkan rasa empati dan solidaritas antar-siswa. Penelitian Basri et al. (2023), menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah mampu menumbuhkan karakter peduli sosial dan mempererat hubungan antar siswa melalui kegiatan berbagi dan gotong royong. Temuan tersebut sejalan dengan Maulidya et al. (2023), yang menjelaskan bahwa pembiasaan religius yang dikemas dalam praktik sederhana seperti salam, tadarus, infak, serta kegiatan doa bersama terbukti menumbuhkan empati dan solidaritas sosial siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya aktivitas tersebut, siswa tidak hanya diajarkan beribadah, tetapi juga memahami makna sosial dalam ajaran agama, yakni tolong-menolong dan berbuat baik terhadap sesama.

Lebih jauh, kegiatan keagamaan juga membantu mengembangkan karakter tangguh dan rasa percaya diri siswa. Di SD Negeri Melayu 11, beberapa siswa yang awalnya pasif mulai berani tampil dalam kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, memimpin doa, atau menyampaikan kultum. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan religius mampu melatih keterampilan sosial dan membentuk kepribadian positif. Temuan ini didukung oleh Nurhasanah et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa pengintegrasian budaya religius di lingkungan sekolah meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Penelitian Nuryanti et al. (2024), juga menegaskan bahwa internalisasi nilai keagamaan melalui praktik ibadah rutin efektif membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa tampil di depan umum. Bahkan studi Mulyawati et al. (2025), menunjukkan bahwa bimbingan guru dalam kegiatan seperti kultum, tadarus, dan shalat berjamaah berperan langsung dalam mengasah kemampuan sosial sekaligus kepemimpinan siswa. Dengan demikian, kegiatan keagamaan bukan hanya berdampak pada internalisasi nilai, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan kepemimpinan siswa.

Dampak kegiatan keagamaan di sekolah tidak selalu maksimal apabila tidak mendapat dukungan dari lingkungan keluarga. Beberapa siswa menunjukkan perubahan perilaku positif hanya di sekolah, namun belum terbiasa menerapkannya di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pembinaan karakter di sekolah dan di lingkungan keluarga. Tsakila & Basri (2025), menegaskan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua diperlukan agar pembentukan karakter religius siswa dapat berjalan konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah. Pandangan tersebut diperkuat oleh Nadlif & Supriyadi (2025), yang menekankan bahwa pembiasaan keagamaan hanya akan memberikan dampak jangka Panjang apabila lingkungan keluarga turut menghadirkan rutinitas keagamaan serupa di rumah. Artinya, kegiatan keagamaan akan berdampak lebih kuat apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.



4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penanaman Nilai Agama dan Membentuk Karakter Siswa

Keberhasilan penanaman nilai agama dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Melayu 11, faktor utama yang mendukung adalah komitmen seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan. Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan dan memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan, sementara guru berperan sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa. Dukungan semacam ini sejalan dengan penelitian Mushthofa et al. (2022), bahwa dukungan kepala sekolah dan guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius, karena mereka berperan sebagai figur teladan yang konsisten menanamkan nilai-nilai keagamaan. Temuan ini juga diperkuat oleh Solihah et al. (2024), yang menjelaskan bahwa keteladanan dan pembiasaan oleh guru berpengaruh signifikan terhadap internalisasi karakter religius siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang kompak dan memiliki visi yang sama menjadi pondasi kuat dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak.

Selain itu, kegiatan rutin keagamaan yang terjadwal dengan baik juga menjadi faktor pendukung penting. Di SD Negeri Melayu 11, terdapat kegiatan seperti doa pagi bersama, tadarus, shalat dzuhur berjamaah, hingga program “Jumat Taqwa” dan “Jumat Ceria” yang dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai religius sekaligus melatih keterampilan sosial siswa. Kegiatan yang konsisten ini menciptakan pembiasaan positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Basri et al. (2023), bahwa pembiasaan kegiatan religius secara rutin mendorong internalisasi nilai karakter dalam diri siswa karena menciptakan lingkungan yang religius dan terarah. Penekanan yang sama dikemukakan oleh Rahmawati & Yekti, (2025), yang menemukan bahwa program keagamaan terstruktur dan berkelanjutan mampu memperkuat karakter religius dan perilaku sosial siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam keseharian, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan penanaman nilai agama dan karakter juga menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utama yang ditemukan di SD Negeri Melayu 11 adalah keterbatasan fasilitas, khususnya belum tersedianya musholla permanen sehingga kegiatan ibadah sering kali dilakukan di ruang perpustakaan. Selain itu, dukungan dana yang terbatas juga menjadi tantangan dalam menyelenggarakan kegiatan besar seperti peringatan hari-hari besar Islam. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian Nurharirah & Effane (2022), yang mengungkapkan bahwa faktor fasilitas dan pendanaan sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana ibadah. Hambatan fasilitas juga dapat berdampak pada efektivitas pembinaan religius, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Munawir et al. (2025), bahwa ketersediaan sarana pendukung berpengaruh terhadap optimalisasi profesionalisme guru dalam menanamkan nilai karakter. Walaupun demikian, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat pihak sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Selain kendala fasilitas dan dana, latar belakang keluarga siswa juga menjadi faktor penghambat. Sebagian orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memantau perkembangan karakter anak di rumah. Bahkan, ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga *broken home*,



sehingga kurang mendapat perhatian dan bimbingan moral dari orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap konsistensi penerapan nilai-nilai agama yang sudah dibina di sekolah. Hasil ini sejalan dengan Nizar et al. (2025), yang menjelaskan bahwa “peran keluarga menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberlanjutan pembentukan karakter religius siswa; tanpa dukungan keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sulit bertahan. Karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi hal yang harus terus dibangun agar pembentukan karakter berjalan optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah berupaya menjalin komunikasi aktif dengan orang tua, serta mengadakan evaluasi rutin bersama guru agar setiap hambatan bisa diatasi. Kepala sekolah juga berperan penting dalam memberi nasihat dan teladan, tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada guru yang masih perlu pembinaan dalam hal sikap dan kedisiplinan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Lesmana, (2024), bahwa pembinaan dan komunikasi intensif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dapat memperkuat efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar. yang dirancang, tetapi juga oleh komitmen dan sinergi seluruh pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Melayu 11 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai agama dan karakter siswa dilaksanakan secara holistik melalui empat pilar utama. Pertama, strategi sekolah yang menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan rutin (tadarus, shalat berjamaah, doa bersama), keteladanan konsisten dari seluruh warga sekolah, serta program inovatif berbasis kearifan lokal seperti Tatamba Akur, Jumat Taqwa, dan Jumat Berbagi. Kedua, terdapat sinergi peran antara kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, guru sebagai teladan dan fasilitator, siswa sebagai pelaku aktif, serta orang tua sebagai mitra pendukung kesinambungan nilai di rumah. Ketiga, kegiatan keagamaan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius, moral, sosial, dan kepercayaan diri siswa, meskipun efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan lingkungan keluarga. Keempat, keberhasilan implementasi didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah dan program terstruktur, namun terhambat oleh keterbatasan fasilitas ibadah, dana operasional, serta minimnya pengawasan orang tua terutama pada siswa dari keluarga broken home.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menawarkan model implementasi holistik yang mengintegrasikan empat dimensi strategi (pembiasaan, keteladanan, program sekolah, dan kolaborasi multi-pihak) dalam satu kesatuan sistemik di konteks sekolah dasar. Studi ini juga berkontribusi pada teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius memerlukan konsistensi nilai di berbagai sistem lingkungan anak (mikrosistem sekolah-keluarga dan mesosistem kolaborasi guru-orang tua). Temuan mengenai program berbasis kearifan lokal (Bakayuh Galah, Dalas Kada Sakawah, Tatamba Akur) memperluas literatur pendidikan karakter kontekstual, membuktikan bahwa adaptasi nilai universal ke dalam budaya lokal dapat meningkatkan relevansi dan internalisasi nilai pada siswa.

Secara praktis, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi disarankan untuk mengembangkan panduan teknis implementasi PPK berbasis model holistik yang mencakup



pembiasaan rutin, keteladanan struktural, dan program berbasis kearifan lokal agar dapat direplikasi di sekolah dasar lain. Dinas Pendidikan perlu menyediakan bantuan dana khusus untuk pembangunan sarana ibadah permanen di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas keagamaan. Kepala sekolah hendaknya merancang sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap konsistensi pelaksanaan kegiatan keagamaan serta membangun komunikasi intensif dengan orang tua melalui parenting school atau grup pendampingan digital untuk menjaga kesinambungan pembinaan karakter di rumah. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai role model melalui pelatihan pembinaan karakter dan spiritual leadership. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa setelah lulus dari sekolah dasar, serta penelitian komparatif untuk mengidentifikasi model terbaik penanaman nilai agama di berbagai konteks budaya dan geografis Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, F., & Bukhori, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). The role of teachers and headmaster in character education of student of SMA 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436970>
- Arianti, F., Suwandayani, B. I., & Mukhlisina, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa di SDN 4 Sambik Bangkol. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 784–791. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Budiyono, A. E. (2023). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. 4(3), 604–610.
- Fadilla, V. D., As, M., & Rohmatika, R. V. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL PERSPEKTIF*, 9(1), 180–192. <https://doi.org/10.15575/jp.v9i1.342>
- Lesmana, F. (2024). Peran Komunikasi Orang Tua-Guru dalam Mendukung Perkembangan Siswa. *Jurnal Edukatif*, 5(1), 58–65.
- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 06(April), 66–76. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.9777>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.



- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Mujahidah. (2025). Peran Dan Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(4), 417–423. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.213>
- Mulyawati, F., Ngulwiyah, I., Pribadi, R. A., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 12, 107–117.
- Munawir, Kafa, M. S., & Zakariya, Y. A. (2025). Keprofesionalan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17483–17489. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28641>
- Mushthofa, A., Muhammad Amin Khizbullah, & Reza Aditya Ramadhani. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.81>
- Nadlif, A., & Supriyadi, S. (2025). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02%60.27881>
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.473>
- Nizar, A. R., Satriani, A., Putra, Z., Chilmi, A., Anggriani, F. L., & Damayanti, Z. A. (2025). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Luar Jam Sekolah : Peran Guru dan Orang Tua dalam Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 44–50. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ner/>
- Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 626–643. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Obstacles and Solutions in Educational Facilities and Infrastructure Management. *Karimah Tauhid*, 1(2), h. 220.
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL EVALUASI DAN KAJIAN STRATEGIS PENDIDIKAN DASAR*, 1(1). <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nurhasanah, M., Sumarno, S., & Bermi, W. (2024). Budaya Religius dalam Memperkuat Pendidikan Toleransi dan Harmoni Siswa Muslim di lingkungan Sekolah. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 8(1), 991–1004.
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Nuryanti, Hidayat, Sibaweh, I., Amin, K., & Fitri, A. (2024). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4354. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1596>
- Rahmawati, A., & Yekti, S. (2025). Jurnal Pendidikan Islam Borneo Strategi Guru dalam



Memperkuat Karakter Religius Siswa Melalui Program Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 05 Kalikuning Tulakan. *Jurnal Pendidikan Islam Borneo*, 05(1), 63–77. <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10296>

" Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubung Ortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>

Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *AL-IBRAH: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

Simbolon, P., Ndonga, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260-273. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>

Solihah, A. M., Sugara, U., Fathoni, A., & Saptono, B. (2024). Teacher ' s Role : Implementation of Religious Character Education through the Habituation Method in Elementary. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 402–412. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426>

Tsakila, D. R. P., & Basri, H. (2025). Peran Pendidikan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Konsistensi Sikap Keagamaan Anak Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(2), 307-316. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.4054>

Wibowo, M. T., & OK, A. H. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 351–362. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847>

Yani, S., Kusen, & Khair, U. (2021). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99–115. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.102>